



Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Orang Tua di Rumah

Julia Ismail¹, Widya Azahara², Nurhani Mahmud³

^{1,2,3}Universitas Pasifik Morotai

Email Korespondensi: julia_ismail@yahoo.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 22 Desember 2020

Direvisi: 29 Desember 2020

Dipublikasikan: Januari 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.4568135

Abstract:

This study aims to determine the increase in student achievement through parental guidance at home. The population in this study were all students of class V MIS Hi. Achmad Syukur Daruba, totaling 30 students. The sample in this study amounted to 30 students or the entire population. This study uses a percentage quantitative descriptive method with data collection techniques using questionnaires, interviews and documentation. The data analysis in this study used the presentation formula and the presentation interval scale. Based on the results of the study it can be concluded that, this study is in the "medium" category because of the 10 tables of data analysis results 4 tables fall into the "medium" category, while the "very low" category does not exist, the "low" category 1 table / question, category "Enough" 1 question / table, category "high" there are 2 questions / table, and "very high" 1 question / table.

Keywords: parent tutoring, learning achievement

PENDAHULUAN

Hasil dari aktivitas belajar sangat menentukan arah perkembangan seseorang. Hal ini dapat dijadikan patokan dalam penentuan prestasi belajar seseorang. Menurut Muhammad (2012:119) “prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak

dalam periode tertentu”. Sehingga prestasi belajar merupakan akumulasi dari hasil-hasil belajar yang telah dilakukan seseorang.

Untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan, seseorang harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri pelajar sendiri, yaitu

faktor jasmaniah dan factor psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sekitar pelajar, yaitu seperti faktor keluarga, sekolah, masyarakat serta lingkungan sekitar. (Menurut Dalyono (2005 :55-60).

Salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah keluarga. Keluarga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Manusia melakukan aktivitas belajar pertama kali pada lingkungan keluarga. Segala sesuatu yang ditanamkan dari kecil oleh keluarga seseorang akan sangat membekas dan mempengaruhi hidupnya. Sehingga bimbingan belajar yang diterapkan dalam keluarga oleh orang tua akan memberikan efek pada kegiatan belajar seseorang. Aktivitas belajar di lingkungan keluarga ini sebagai contoh konkritnya adalah bimbingan belajar yang dilakukan orang tua untuk membantu anak-anaknya mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Orang tua sebagai teladan anak, dan tempat bertanya dalam segala hal yang ingin diketahui anak. Pendidikan dalam keluarga harus diatur sedemikian rupa agar semua aspek pendidikan terangkum dalam pola kebiasaan hidup yang baik setiap harinya. Idealnya, orang tua harus siap menjawab dan memberikan arahan pada anak setiap harinya, sedangkan masalah yang akan muncul adalah ada tidaknya waktu yang berkualitas bersama keluarga. Tidak semua orang tua memiliki banyak waktu untuk keluarga. Jam kerja yang padat, dan pemberian perhatian yang kurang, khususnya untuk anak-anak, akan sangat berbeda hasilnya dengan orang tua yang ayahnya bekerja dan ibu rumah tangga. Dari segi perhatian yang intensitasnya berbeda, komunikasi, bimbingan yang dilakukan, akan sangat mungkin sekali memberikan efek yang berbeda pula bagi anak-anak.

Berdasarkan data yang dapat dikumpulkan di lingkungan MIS Hi. Achmad Syukur, saya menemukan beberapa keadaan di mana para orang tua siswa kelas V memiliki profesi maupun pekerjaan yang

sangat beragam dan tingkat pendidikan terakhir yang berbeda-beda. Mulai dari tamat jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak di rumah. Pendidikan yang berkualitas dimaksudkan dengan adanya pembimbingan belajar anak yang memadai dari segi mental dan intelektual. Sedangkan yang dimaksud dengan kuantitas adalah banyaknya waktu yang dapat diberikan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas tersebut. Faktanya, profesi orang tua siswa amat beragam, sehingga waktu luang untuk memberikan perhatian lebih kepada anak juga berbeda-beda.

Beruntung pada anak yang mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua mereka khususnya untuk pendidikan, namun ada pula sebagian siswa yang sering lalai dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, pulang terlambat karena bermain dahulu, bahkan mengerjakan tugas di kelas sebelum guru datang. Hal ini dapat diketahui peneliti dengan mengamati siswa-siswi kelas V MIS Hi. Achmad Syukur. Keadaan-keadaan tersebut terjadi kemungkinan besar disebabkan faktor keluarga. Keluarga yang kurang peduli, orang tua yang terlalu sibuk bekerja, pendidikan orang tua tidak cukup mampu menjawab kesulitan-kesulitan anak, atau kebiasaan sehari-hari yang sudah terlanjur menjamur di keluarga. Untuk meminimalisir keadaan anak yang serupa, sebaiknya orang tua mulai menyadari pentingnya pendidikan, pemberian bimbingan dan motivasi yang lebih untuk anak. Selain itu, seyogyanya orang tua mendukung sekolah untuk kebaikan masa depan anak-anak mereka, khususnya dengan memberikan dukungan yang baik dengan bentuk bimbingan dan pola asuh yang tepat. Banyak sekali orang tua yang menginginkan anaknya akan bernasib lebih baik dari pada orang tua, lebih tenteram, hidupnya lebih maju dengan teknologi, mampu hidup dengan layak. Namun jika orang tua tidak peduli dengan pendidikan anak, terlalu sibuk dengan urusan materi, tidak akan mendukung

perkembangan anak untuk mencapai apa yang orang tua harapkan. Sebenarnya, hal tersebut justru memungkinkan menjadi penghambat.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Bimbingan

Menurut Sukardi (2008: 2) yang dimaksud dengan “bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri”.

Menurut pendapat ahli lain dari Nurihsan (2006:8) berpendapat bahwa “bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungan, dan tugas-tugasnya sehingga mereka sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri, bertindak secara wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga pendidikan, keadaan keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja yang akan dimasukinya kelak.

Menurut Lefever, dalam Prayitno, dkk (2004:94) mengartikan bimbingan sebagai berikut: “Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan oleh seseorang yang ahli secara teratur kepada seseorang maupun kelompok agar mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam hidupnya.

Orang Tua

Menurut Daradjat (2004:35), orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima

pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Sedangkan yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Artinya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak dan panggilan ibu atau ayah dapat di berikan untuk perempuan atau laki-laki yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.

Dari kedua pengertian di atas mengenai orang tua, maka saya menyimpulkan bahwa “orang tua merupakan ayah atau ibu seorang anak yang mempunyai hubungan biologis maupun social yang berperan sebagai pendidik untuk anak-anaknya, dimana kepribadian anaknya tergantung pada orang tua yang mendidiknya”.

Tanggung Jawab Orang Tua

Menurut Ihsan (2011:63) mengungkapkan bahwa tanggung jawab yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

- a. Merawat dan membesarkannya.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan.
- d. Membahagiakan anak.

Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, mereka juga perlu dibekali teori-teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian tingkat dan kualitas materi pendidikan yang diberikan dapat digunakan anak untuk menghadapi lingkungan yang selalu berubah. Bila hal ini dapat dilakukan oleh setiap orang tua, maka generasi mendatang telah mempunyai kekuatan mental menghadapi perubahan dalam masyarakat.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

Tugas utama orang tua adalah mengasuh, membimbing, memelihara serta mendidik anak untuk menjadi cerdas, pandai dan berakhlak. Selain itu sebagai orang tua harus mampu menyediakan fasilitas atau keperluan anak dalam pembelajaran untuk mendapatkan sebuah keberhasilan, misalnya, buku-buku pelajaran.

Orang tua mempunyai hak otonom untuk melaksanakan pendidikan bagi anaknya. Sehingga, mau tidak mau, berkeahlian atau tidak, berkewajiban secara kodrat untuk menyelenggarakan pendidikan terhadap anak-anaknya. Bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama yang ia kenal dan merupakan lembaga pertama ia menerima pendidikan yang ikut menentukan pendidikan yang ia peroleh kelak. Untuk dapat berbuat demikian, tentu saja orang tua perlu meningkatkan ilmu dan keterampilannya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Bimbingan Orang Tua

Pengertian bimbingan orang tua terdiri dari dua kata yaitu bimbingan dan orang tua. Berdasarkan kesimpulan yang disimpulkan oleh peneliti berdasarkan pendapat para ahli, bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang ahli kepada seseorang agar dapat menjadi pribadi yang mandiri, pribadi yang dapat mengatasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam hidupnya. Sedangkan orang tua merupakan manusia yang sudah lanjut usia, dalam hal ini ayah dan ibu adalah yang dimaksud, mereka berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya, dimana kepribadian seorang anak tergantung pada orang tua yang mendidiknya.

Berdasarkan pengertian dari bimbingan dan orang tua di atas, bahwa bimbingan orang tua merupakan proses bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya agar dapat menjadi pribadi yang mandiri, pribadi yang dapat mengatasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam hidupnya. Orang tua merupakan anggota dari keluarga.

Sedangkan keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat.

Orang tua adalah seorang yang melahirkan kita serta bertugas membimbing anaknya untuk menjalani kehidupan terutama pendidik. Orang tua memegang peranan terpenting terutama dalam hal pendidikan. Sehingga baik buruknya prestasi anak ditentukan oleh bimbingan orang tua. Tujuan dari seorang orang tua membimbing anaknya karena kewajaran selain itu juga karena orang tua mencintainya, sehingga menjadikan anak berprestasi di sekolah. Pengaruh bimbingan orang tua akan menimbulkan segi positif terhadap anak seperti :

- a. Anak dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri
- b. Anak menghormati orang tua dan menghargainya
- c. Anak menjadi rajin dirumah
- d. Anak menghormati waktu belajar sebaik mungkin
- e. Anak mau melaksanakan perintah orang tua dan menjauhi apa yang dilarang oleh orang tuanya.

Orang tua merupakan pembimbing siswa belajar di rumah. Penanggung jawab utama siswa adalah orang tuanya sendiri. Karena keterbatasan kemampuannya orang tua melimpahkan sebagian dari tanggung jawabnya kepada sekolah, tetapi tidak berarti mereka melepaskan tanggung jawab mereka dalam membimbing anaknya. Orang tua dituntut untuk memberikan bimbingan belajar dirumah. Supaya terdapat keserasian antara bimbingan yang diberikan oleh guru dengan orang tua diperlukan kerjasama yang baik antar kedua belah pihak. Satijan mengemukakan pentingnya pertemuan antara orang tua dan guru sebagai berikut:

- a. Pemberian motivasi

Berikut ini dikemukakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk membangkitkan motivasi anak agar tumbuh rasa senang dalam belajar yang dikutip dari sebuah artikel, yaitu sebagai berikut: Sisihkan waktu barang satu jam sampai dua jam untuk dapat bertemu dengan anak-anak, curahan kasih sayang

dengan tidak ada maksud memanjakan atau menuruti segala kemauannya, tanyakan sekilas tentang pelajaran di sekolah, berilah penghargaan pada si anak dari prestasi belajarnya sekalipun hanya sebuah kata-kata manis, tanyakan apa yang menjadi kesulitannya, berilah nasihat untuk menyelesaikan, bimbinglah untuk mengatur jadwal belajarnya belajar secara kontinu dan mandiri, berilah sanksi yang mendidik jika ia melakukan keteledoran, jagalah kewibawaan orang tua agar ia tetap menghormati, usahakan untuk memenuhi kebutuhan belajarnya dan selalu berkonsultasi dengan guru jika ada masalah yang penting.

b. Penghargaan

Di samping itu orang tua juga perlu memberikan penghargaan kepada anak. Penghargaan adalah sesuatu yang diberikan orang tua kepada anaknya karena adanya keberhasilan anak dalam belajar sehingga meraih prestasi. Hal ini sangat berguna bagi anak karena dengan penghargaan akan timbul rasa bangga, mampu percaya diri dan berbuat yang lebih maksimal lagi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian dan pengarahan orang tua serta pemberian motivasi dan penghargaan dari orang tua sangat dibutuhkan saat orang tua membimbing anaknya agar anak tersebut memiliki kemauan dan kemampuan dalam belajar dalam mencapai prestasi belajar yang baik di sekolah.

Belajar

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang "belajar". Seringkali perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Dalam uraian ini peneliti akan membahas beberapa perumusan saja guna melengkapi dan memperluas pandangan peneliti tentang mengajar dan Hamalik (2001:27) menyatakan bahwa Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as*

the modification or strengthening of behavior through experiencing). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan pengakuan. pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yakni menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya. Sejalan dengan perumusan diatas ada pula tafsiran lain yang menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Bimbingan Orang Tua Dalam Belajar

Dari beberapa penjelasan tentang definisi bimbingan orang tua dalam belajar maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua dalam belajar adalah proses bantuan yang diberikan oleh orang tua dalam belajar kepada anaknya agar dapat menjadi pribadi yang mandiri, pribadi yang mengatasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan belajarnya.

Orang tua yang dimaksud dalam hal ini adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang umumnya dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan bapak ibu. Menurut (Akbar, 2011). Orang tua memiliki peranan yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai dari dalam lingkungan keluarga. Ketika anak telah masuk sekolah, peranan dan partisipasi orangtua masih tetap dibutuhkan, termasuk dalam memberikan motivasi, membimbing dan membantu anak dalam belajar. Tanggung jawab orang tua dalam memberikan bimbingan belajar bagi anak sangat penting dalam mendukung proses belajar anak.

Orang tua harus mendorong anak untuk belajar dan membiasakan anak-anak untuk belajar dirumah merupakan salah satu

faktor penting. Ada dua faktor yang harus diperhatikan dalam membantu dan membimbing anak yaitu sikap yang sabar dan sikap bijaksana dari orang tua.

Ada beberapa aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam membantu belajar anak yaitu:

- 1) Menyediakan fasilitas belajar.
Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.
- 2) Mengawasi kegiatan belajar anak dirumah.
Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar dirumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak mereka sudah belajar dengan baik atau tidak. Melalui pengawasan orang tua anak dapat belajar dengan teratur, apabila mendapatkan pekerjaan rumah (PR) dapat langsung mengerjakannya tanpa menunda.
- 3) Mengawasi waktu belajar anak dirumah.
Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak dirumah, apakah anak sudah menggunakan waktu belajarnya dengan baik atau tidak. Orang tua dapat membantu anak dalam menyusun jadwal belajarnya.
- 4) Mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar.
Orangtua perlu mengenal atau mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut, orang tua mampu membantu menyelesaikannya. Apa bila orang tua tidak mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, maka proses belajar anak akan terhambat.
- 5) Menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar.
Untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua ikut serta dalam proses belajar, termaksud mengetahui cara yang di gunakan untuk membantu anak dalam belajar. Semakin banyak

pengetahuan orang tua, maka akan semakin banyak materi yang diberikan kepada anak-anaknya. Bertambahnya pengetahuan orang tua juga akan memudahkan anak dalam mencari tempat jawaban dari setiap pertanyaannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsi kuantitatif, yaitu metode penelitian yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menggambarkan secara objektif yang berkenaan dengan jumlah dalam bentuk angka-angka untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa melalui bimbingan orang tua dirumah.

Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini, sejak tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, terhitung mulai bulan September 2020 peneliti mengumpulkan data dan bulan Desember 2020 peneliti menganalisis data.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiono (2012:32) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Mengenai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MIS Hi. Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan yang berjumlah 30 siswa.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mengambil semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiono, 2010:43), maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa atau keseluruhan dari jumlah populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan :

Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2010:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner/angket terdiri dari serentetan pertanyaan dimana responden tinggal melingkari salah satu jawaban yang diberikan pada pilihan jawaban yang telah disiapkan. Guna memperoleh data tentang pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MIS Hi. Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan.

Wawancara

Menurut Sugiyono (2010: 194), wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang apa bila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena penelitian menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. guna terkait dengan bimbingan belajar siswa kelas V MIS Hi. Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan.

Dokumentasi

Menurut Kasinu (2007:166) teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah siswa, dan prestasi belajar

siswa kelas V MIS Hi Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN DATA DAN ANALISIS DATA

Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti telah menyiapkan angket penelitian berupa tes pilihan ganda yang terdiri dari 10 butir soal setiap butir soal disediakan kategori atau kemungkinan jawaban yang sesuai dengan “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Bimbingan Belajar Orang Tua di Rumah”

Tabel 1 : Tabulasi Data Hasil Tes Siswa

No	Butir Soal	Pilihan Kategori Jawaban				Jumlah
		A	B	C	D	
1	1	4	21	3	2	30
2	2	7	15	5	3	30
3	3	15	11	3	1	30
4	4	6	22	2	0	30
5	5	21	5	2	2	30
6	6	10	13	6	1	30
7	7	25	4	0	1	30
8	8	5	18	3	5	30
9	9	0	9	4	17	30
10	10	2	17	10	1	30

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Analisis Data

Data dan Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan rumus presentasi dan menggunakan skala interval untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa melalui bimbingan orang tua di rumah. Berikut peneliti menganalisis dan menafsirkan data dengan menggunakan tabel-tabel yang berisikan pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 2: “Orang tua dirumah menyediakan fasilitas belajar?”

No	Alternatif Jawaban	Nilai	F	Presentase (P)
1	a. Tidak pernah	1	4	13%
		2	21	70%
	b. Kadang-kadang	3	3	10%
		4	2	7%
c. Sering				
d. Selalu				
Jumlah				100%

Keterangan : Pada tabel 3 di atas, sesuai dengan uraian presentase dapat menunjukkan bahwa siswa kelas V Mis Hi. Achmad Syukur Daruba yang memilih kategori jawaban : (a) tidak pernah, 4 responden (13 %), (b) kadang-kadang 21 responden (70%), (c) sering 3 responden (10 %), dan selalu 4 responden (7%).

Tafsiran : Berdasarkan angka presentase, maka dapat disimpulkan bahwa siswa lebih banyak memilih jawaban pada butir soal nomor 1 sebanyak 21 responden atau 70%, maka dapat di klasifikasikan berada pada taraf “tinggi”. Dengan demikian, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa orang tua perlu menyediakan fasilitas belajar.

Tabel 3: “Orang tua mengingatkan agar rajin belajar”

No	Alternatif Jawaban	Nilai	F	Presentase (P)
2	a. Tidak pernah	1	7	23%
	b. Kadang-kadang	2	15	50%
	c. Sering	3	5	17%
	d. Selalu	4	3	10%
Jumlah				100%

Keterangan : Pada tabel 4 di atas, sesuai dengan uraian presentase dapat menunjukkan bahwa siswa kelas V Mis Hi. Achmad Syukur Daruba yang memilih kategori jawaban : (a) tidak pernah, 1 responden (23 %), (b) kadang-kadang 15 responden (50%), (c) sering 5 responden (17 %), dan selalu 3 responden (10%).

Tafsiran : Berdasarkan angka presentase, maka dapat disimpulkan bahwa siswa lebih banyak memilih jawaban pada butir soal nomor 2 sebanyak 15 responden atau 50%, maka dapat di klasifikasikan berada

pada taraf “sedang”. Dengan demikian, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa orang tua perlu mengingatkan siswa yang tetap rajin belajar dirumah.

Tabel 4: “Menyuruh untuk bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dimengerti”

No	Alternatif Jawaban	Nilai	F	Presentase (P)
3	a. Tidak pernah	1	15	50%
	b. Kadang-kadang	2	11	36%
	c. Sering	3	3	10%
	a. Selalu	4	1	3%
Jumlah				100%

Keterangan : Pada tabel 5 di atas, sesuai dengan uraian presentase dapat menunjukkan bahwa siswa kelas V Mis Hi. Achmad Syukur Daruba yang memilih kategori jawaban : (a) tidak pernah, 15 responden (50%), (b) kadang-kadang 11 responden (36%), (c) sering 3 responden (10 %), dan selalu 1 responden (3%).

Tafsiran : Berdasarkan angka presentase, maka dapat disimpulkan bahwa siswa lebih banyak memilih jawaban pada butir soal nomor 3 sebanyak 15 responden atau 50%, maka dapat di klasifikasikan berada pada taraf “sedang”. Dengan demikian, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa orang tua perlu mengingatkan siswa agar dapat aktif di kelas dan bertanya kepada guru atas apa yang tidak mereka pahami.

Tabel 5: “Menanyakan hasil ulangan”

No	Alternatif Jawaban	Nilai	F	Presentase (P)
4	a. Tidak pernah	1	6	20%
	b. Kadang-kadang	2	2	73%
	c. Sering	3	2	7%
	d. Selalu	4	2	0%
Jumlah				100%

Keterangan : Pada tabel 6 di atas, sesuai dengan uraian presentase dapat menunjukkan bahwa siswa kelas V Mis Hi. Achmad Syukur Daruba yang memilih kategori jawaban : (a) tidak pernah 6 responden (20%), (b) kadang-kadang 22 responden (73%), (c) sering 2 responden (7 %) dan selalu 0 responden (0%).

Tafsiran : Berdasarkan angka presentase, maka dapat disimpulkan bahwa siswa lebih banyak memilih jawaban pada butir soal nomor 4 sebanyak 22 responden atau 73%, maka dapat di klasifikasikan berada pada taraf “tinggi”. Dengan demikian, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa orang tua perlu menanyakan hasil ulangan siswa ketika berada di rumah.

Tabel 6: “Menanyakan pelajaran yang tidak di pahami anak di sekolah”

No	Alternatif Jawaban	Nilai	F	Presentase (P)
5	a. Tidak pernah	1 2	2 1	70% 16%
	b. Kadang-kadang	3 4	5 2	7% 7%
	c. Sering		2	
	d. Selalu			
Jumlah				100%

Keterangan : Pada tabel 7 di atas, sesuai dengan uraian presentase dapat menunjukkan bahwa siswa kelas V Mis Hi. Achmad Syukur Daruba yang memilih kategori jawaban; (a) tidak pernah 21 responden (70%), (b) kadang-kadang 5 responden (16%), (c) sering 2 responden (7 %) dan selalu 2 responden (7%).

Tafsiran : Berdasarkan angka presentase, maka dapat disimpulkan bahwa siswa lebih banyak memilih jawaban pada butir soal nomor 5 sebanyak 21 responden atau 70%, maka

dapat di klasifikasikan berada pada taraf “tinggi”. Dengan demikian untuk meningkatkan prestasi belajar siswa orang tua perlu menanyakan tentang pelajaran yang tidak dipahami anak di sekolah ketika anak pulang sekolah.

Tabel 7: “Mendampingi belajar dan membantu mengerjakan tugas”

No	Alternatif Jawaban	Nilai	F	Presentase (P)
6	a. Tidak pernah	1 2	10 13	33% 43%
	b. Kadang-kadang	3 4	6 1	20% 3%
	c. Sering			
	d. Selalu			
Jumlah				100%

Keterangan : Pada tabel 8 di atas, sesuai dengan uraian presentase dapat menunjukkan bahwa siswa kelas V Mis Hi. Achmad Syukur Daruba yang memilih kategori jawaban : (a) tidak pernah 10 responden (33%), (b) kadang-kadang 13 responden (43%), (c) sering 6 responden (20%) dan selalu 1 responden (3%).

Tafsiran : Berdasarkan angka presentase, maka dapat disimpulkan bahwa siswa lebih banyak memilih jawaban pada butir soal nomor 6 sebanyak 13 responden atau 43%, maka dapat di klasifikasikan berada pada taraf “rendah”. Dengan demikian, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa orang tua perlu mendampingi belajar dan membantu mengerjakan tugas siswa di rumah.

Tabel 8. “Datang ke sekolah untuk menanyakan kesulitan belajar siswa pada guru kelas”

No	Alternatif Jawaban	Nilai	F	Presentase (P)
7	a. Tidak pernah	1 2	25 4	84% 13%
	b. Kadang-kadang	3 4	0 1	0% 3%
	c. Sering			

	d. Selalu			
Jumlah				100%

Keterangan : Pada tabel 9 di atas, sesuai dengan uraian presentase dapat menunjukkan bahwa siswa kelas V Mis Hi. Achmad Syukur Daruba yang memilih kategori jawaban : (a) tidak pernah 25 responden (84%), (b) kadang-kadang 4 responden (13%), (c) sering 0 responden (0%) dan selalu 1 responden (3%).

Tafsiran : Berdasarkan angka presentase, maka dapat disimpulkan bahwa siswa lebih banyak memilih jawaban pada butir soal nomor 7 sebanyak 25 responden atau 84%, maka dapat di klasifikasikan berada pada taraf “*sangat tinggi*”. Dengan demikian, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa orang tua menyadari bahwa datang ke sekolah untuk menanyakan kesulitan belajar siswa pada guru kelas adalah cara yang tepat.

Tabel 9. “Menanyakan tugas yang diberikan oleh guru disekolah”

No	Alternatif Jawaban	Nilai	F	Presentase (P)
8	a. Tidak pernah	1	5	17%
		2	18	60%
	b. Kadang-kadang	3	3	10%
		4	4	13%
	c. Sering			
	d. Selalu			
Jumlah				100%

Keterangan : Pada tabel 10 di atas, sesuai dengan uraian presentase dapat menunjukkan bahwa siswa kelas V Mis Hi. Achmad Syukur Daruba yang memilih kategori jawaban : (a) tidak pernah 5 responden (17%), (b) kadang-kadang 18 responden (60%), (c) sering 3 responden (10%) dan selalu 4 responden (13%).

Tafsiran : Berdasarkan angka presentase, maka dapat disimpulkan bahwa siswa lebih banyak memilih jawaban pada butir soal nomor 8 sebanyak 18 responden atau 60%, maka dapat di klasifikasikan berada pada taraf “*cukup*”. Dengan demikian untuk meningkatkan prestasi belajar siswa orang tua perlu mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru disekolah.

Tabel 19. “Sering mengikuti pertemuan yang sering diselenggarakan pihak sekolah”

No	Alternatif Jawaban	Nilai	F	Presentase (P)
9	a. Tidak pernah	1	0	0%
		2	9	30%
	b. Kadang-kadang	3	4	13%
		4	17	57%
	c. Sering			
	d. Selalu			
Jumlah				100%

Keterangan : Pada tabel 11 di atas, sesuai dengan uraian presentase dapat menunjukkan bahwa siswa kelas V Mis Hi. Achmad Syukur Daruba yang memilih kategori jawaban : (a) tidak pernah 0 responden (0%), (b) kadang-kadang 9 responden (30%), (c) sering 4 responden (13%) dan selalu 17 responden (57%).

Tafsiran : Berdasarkan angka presentase, maka dapat disimpulkan bahwa siswa lebih banyak memilih jawaban pada butir soal nomor 9 sebanyak 17 responden atau 57%, maka dapat di klasifikasikan berada pada taraf “*sedang*”. Dengan demikian, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa orang tua juga harus berpartisipasi atau mengikuti pertemuan sekolah agar dapat mengontrol perkembangan belajar siswa.

Tabel 11. “Selalu memberikan pengarahannya/nasehat jika anak berbuat salah”

No	Alternatif Jawaban	Nilai	F	Presentase (P)
10	a. Tidak pernah	1	2	7%
	b. Kadang-kadang	2	1	57%
	c. Sering	3	7	33%
	d. Selalu	4	1	3%
Jumlah				100%

Keterangan : Pada tabel 12 di atas, sesuai dengan uraian presentase dapat menunjukkan bahwa siswa kelas V Mis Hi. Achmad Syukur Daruba yang memilih kategori jawaban : (a) tidak pernah 2 responden (7%), (b) kadang-kadang 17 responden (57%), (c) sering 10 responden (33%) dan selalu 1 responden (3%).

Tafsiran : Berdasarkan angka presentase, maka dapat disimpulkan bahwa siswa lebih banyak memilih jawaban pada butir soal nomor 10 sebanyak 17 responden atau 57%, maka dapat di klasifikasikan berada pada taraf “sedang”. Dengan demikian, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa orang tua harus membimbing siswa dengan menasehati atau menegur siswa saat berbuat salah.

KESIMPULAN

Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui bimbingan orang tua di rumah pada siswa kelas V Mis Achmad Syukur Daruba masih berada pada kategori “sedang”. Dari hasil analisis data, yang mana data kategori “sangat rendah” tidak ada, data kategori “rendah” dapat dilihat pada soal nomor: 6, sedangkan data kategori “sedang” dapat dilihat pada soal nomor: 2, 3, 9, dan 10 dan data kategori “cukup” dapat dilihat pada soal nomor: 8.

Dikatakan hasil dari penelitian ini berada pada kategori “sedang” karena dari 10 tabel hasil analisis data 4 tabel masuk pada

kategori “sedang”, sedangkan kategori “sangat rendah” tidak ada, kategori “rendah” 1 tabel/soal, kategori “cukup” 1 soal/tabel, kategori “tinggi” terdapat 2 soal/tabel, dan “sangat tinggi” 1 soal/tabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika, Nurihsan, 2006. *Bimbingan dan Konseling dari Berbagai Latar dan Kehidupan*. Bandung:Refika
- Akbar 2011. *Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak*.
- Dalyono, 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Fathurohman, Muhammad dkk, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Hamalik 2001. *Proses Belajar Mengajar.*, Jakarta
- Ihsan, Fuat. 2011. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Ismail, J. *Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia melalui Interaksi Edukatif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate*. Edukasi Jurnal Pendidikan.
- Prayitno, dkk. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.